

PERAN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: PENDEKATAN KONSEP DASAR YANG EFEKTIF

Isropil Siregar¹, Wal Jum'ah², Ihwanuddin Ilham³, Khotib Amrullah⁴

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

e-mail: isropilsiregar91@gmail.com¹, iwaliwal133@gmail.com²,
ikhwanuddinilham@gmail.com³, khatibamrullah296@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
 Review : 2025-6-30
 Accepted : 2025-6-30
 Published : 2025-6-30

KEYWORDS

Evaluasi pembelajaran, Kualitas Pendidikan, Perbaikan Pembelajaran.

A B S T R A C K

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan (Library Research), yang merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, baik dari buku, jurnal, literatur, dan publikasi lainnya yang relevan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran yang terencana dan sesuai standar mutu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang evaluasi yang efektif masih perlu diatasi. Oleh karena itu pendidik harus biasa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Melaksanakan evaluasi pembelajaran juga harus berdasarkan konsep dan prinsip dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan konsisten, terus menerus, dan adil serta objektif agar menghasilkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan valid.

A B S T R A C T

Learning is the most important investment for every nation, especially for developing countries that are actively building their nations. The research method used in this paper is literature review or library research, which involves collecting materials related to the research from books, journals, literature, and other relevant publications. This study emphasizes the importance of planned learning evaluation that aligns with quality standards to improve student learning outcomes. However, challenges such as the lack of

Keywords: *Learning Evaluation, Education Quality, Learning Improvement.*

understanding and skills among teachers in designing effective evaluations still need to be addressed. Therefore, educators must routinely evaluate the learning process they conduct to determine whether the teaching has aligned with the predetermined learning objectives. The implementation of learning evaluation must also be based on proper concepts and principles, with the goal of achieving student success in learning. Teachers must carry out learning evaluations consistently, continuously, and fairly and objectively in order to produce quality and valid evaluations.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi

Pada era pendidikan modern saat ini, penilaian dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan (Kusumawati, 2023). Evaluasi yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa akan memberikan pengukuran terhadap pencapaian hasil belajar dan mengidentifikasi kelemahan serta potensi yang harus ditingkatkan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah keterampilan menulis, yang menjadi landasan fundamental dalam memahami dan mengkomunikasikan pemikiran.

Menurut Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran, serta evaluasi, dilakukan oleh guru yang merupakan tenaga profesional (Pemerintah Republik Indonesia, 2023) Di sekolah tinggi, kegiatan yang dilakukan meliputi hasil pendidikan, penelitian, dan pengajaran, serta analisis dan diskusi dengan masyarakat umum, terutama yang berhubungan dengan generasi muda. Dengan demikian, salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan melakukan evaluasi, baik dalam proses pengajaran maupun ketika menganalisis hasil pembelajaran (Rosni, 2021).

Menurut Setemen (2010), evaluasi dapat memberikan gambaran kedudukan siswa dalam hubungannya dengan teman sebayanya, gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi, dan gambaran kesulitan belajar siswa. Proses mendeskripsikan dan menyempurnakan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan alternatif, seperti pengertian pengukuran dan penilaian dalam pendidikan, disebut evaluasi.

Seorang pendidik atau calon pendidik pada dasarnya tidak hanya diharuskan mampu mengajar, tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan

evaluasi dengan baik. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik atau calon pendidik harus memahami apa itu pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan, prinsip penilaian pembelajaran dan model-model dari evaluasi pembelajaran serta mampu menyusun prosedur.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks, kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun teknologi yang digunakan (Wawan Wahyudi et al., 2020). Dalam konteks ini, penerapan strategi evaluasi dan akuntabilitas yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal dan sesuai dengan standar yang diharapkan (Akhyar, Deliani, et al., 2023).

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan

Evaluasi sangat penting karena merupakan cara untuk mengukur dan memahami kemajuan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dan penilaian yang baik membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Implementasi evaluasi yang tidak dipikirkan dengan matang dan tidak berpedoman pada pengalaman siswa dapat mengurangi nilai informatif evaluasi itu sendiri, serta mengurangi dampak positif dari intervensi pendidikan yang direncanakan., sehingga sering kali guru mengalami kesulitan ketika mencoba mengidentifikasi siswa secara jelas dan ringkas (Magdalena, 2023).

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan cermin apakah penampilannya sudah wajar atau belum, sampai pada hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Contohnya ketika seorang pejabat negara berakhir masa jabatannya, maka orang lain yang ada disekitarnya akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya selama masa kepemimpinannya. Apakah kepemimpinannya tersebut berhasil atau tidak.

Begitu pula dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian, karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan (Library Research), yang merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, baik dari buku, jurnal, literatur, dan publikasi lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran yang terencana dan sesuai standar mutu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang evaluasi yang efektif masih perlu diatasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memberikan wawasan mengenai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan satu jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang termasuk dalam kemampuan profesional. Oleh karena itu pendidik harus bias melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Secara Harfiah, evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation* dan dari kata dalam bahasa Arab yaitu *At-taqdir*. Secara umum arti dari kedua kata tersebut adalah penilaian atau penaksiran. Beberapa pakar telah mendefinisikan pengertian evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Cross dalam Amri S (2013), evaluasi adalah proses yang menentukan suatu tujuan dapat tercapai atau tidak. Dalam hal ini jika konsepnya adalah evaluasi pembelajaran maka diartikan evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses yang menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tertentu yang dilakukan telah tercapai atau tidak.

Menurut Nitko dan Brookhart (2011), evaluasi adalah proses penilaian terhadap kualitas suatu kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal penentuan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai program pembelajaran, metode mengajar, dan pencapaian hasil belajar siswa.

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi

tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, kegiatan evaluasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang pasti, valid, komprehensif dll. Seperti penjelasan berikut ini:

a. Kepastian dan Kejelasan.

Dalam proses evaluasi maka kepastian dan kejelasan yang akan dievaluasi menduduki urutan pertama. Evaluasi akan dapat dilaksanakan apabila tujuan evaluasi tidak dirumuskan dulu secara jelas dalam definisi yang operational. Bila kita ingin mengevaluasi kemajuan belajar siswa maka pertama-tama kita identifikasi dan kita definisikan tujuan-tujuan instruksional pengajaran dan barulah kita kembangkan alat evaluasinya. Dengan demikian efektifitas alat evaluasi tergantung pada deskripsi yang jelas apa yang akan kita evaluasi.

b. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang dipilih sesuai dengan tujuan evaluasi Hendaklah diingat bahwa tidak ada teknik evaluasi yang cocok untuk semua keperluan dalam pendidikan. Tiap-tiap tujuan (pendidikan) yang ingin dicapai dikembangkan teknik evaluasi tersendiri yang cocok dengan tujuan tersebut. Kecocokan antara tujuan evaluasi dan teknik yang digunakan perlu dijadikan pertimbangan utama.

c. Komprehensif.

1. Evaluasi yang komprehensif memerlukan teknik bervariasi yaitu teknik evaluasi tunggal yang mampu mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar, meskipun hanya dalam satu pertemuan jam pelajaran. Sebab dalam kenyataannya tiap-tiap teknik evaluasi mempunyai keterbatasan-keterbatasan tersendiri. Test obyektif misalnya akan memberikan bukti obyektif tentang tingkat kemampuan siswa. Tetapi hanya memberikan informasi sedikit dari siswa tentang apakah ia benar-benar mengerti tentang materi tersebut.

a. Kesadaran adanya kesalahan pengukuran. Evaluator harus menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam teknik evaluasi yang digunakan. Atas dasar kesadaran ini, maka dituntut untuk lebih hati-hati dalam kebijakan-kebijakan yang diambil setelah melaksanakan evaluasi. Evaluator menyadari bahwa dalam pengukuran yang dilaksanakan, hanya mengukur sebagian (sampel) saja dari suatu kompleksitas yang seharusnya diukur, lagi pula pengukuran dilakukan hanya pada saat tertentu saja.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh semua orang yang bersangkutan, bukan hanya guru melainkan juga siswa itu sendiri. Sehingga, dari hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, serta mengetahui dimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus; tujuan umum adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan untuk

mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik sedangkan tujuan khusus adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (Khasanah, 2021).

Model- Model Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi konteks (context)

konteks (context) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas. Serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi masukan (input) dilaksanakan untuk menilai alternative Evaluasi pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan (Bambang Budi Wiyono & Tumardi, 2003).

b. Evaluasi model kesenjangan (discrepancy model)

Menurut Provus dalam Fernandes, 1984 adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi:

- a. Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program;
- b. Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar benar direalisasikan;
- c. Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; Kesenjangan tujuan;
- d. Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah;
- e. Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan (Moh. Alex Hadjid, 2005).

c. Model Evaluasi Formatif

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengadakan penyesuaian didalam kegiatan pendidikan begitu muncul kebutuhan, entah penyesuaian tersebut berkaitan dengan personal, materi, fasilitas atau berkaitan dengan objektif pembelajaran, atau bahkan dengan sikap diri sendiri. Lingkup evaluasi formatif pada umumnya dibatasi oleh luas serta jangka waktu suatu pengalaman belajar. Misalnya dikelas atau saat lokakarya tetapi harus cukup rinci memasukkan sebanyak mungkin aspek pengalaman belajar sementara pembelajaran berjalan. Perilaku peserta didik, perilaku pengajar, interaksi pengajar peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap materi, dan metode pengajaran serta karakteristik lingkungan, semuanya merupakan aspek dari pengalaman belajar di dalam lingkup evaluasi formatif.

d. Evaluasi Sumatif

Tujuan dari evaluasi sumatif adalah menentukan efek atau hasil dari upaya pengajaran. Tujuannya adalah menjumlahkan apa yang terjadi sebagai hasil dari pendidikan. Evaluasi sumatif (hasil) mengukur perubahan yang terjadi akibat dari pembelajaran dan pengajaran. Lingkup evaluasi hasil sebagian tergantung pada perubahan yang akan diukur yang pada gilirannya bergantung pada objektif yang sudah ditetapkan bagi kegiatan pendidikan itu. Evaluasi sumatif (hasil) berfokus pada jangka waktu yang lebih panjang (Sukardi, 2005).

Evaluasi sumatif (hasil) lebih banyak membutuhkan keahlian untuk mengembangkan strategi pengukuran dan pengumpulan data, lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi, memerlukan pengetahuan tentang penyusunan data dasar dan kemampuan untuk melakukan perbandingan data yang dapat dipercaya dan valid setelah pengalaman belajar terjadi. Evaluasi sumatif ini banyak dilakukan dilembaga pendidikan formal maupun pendidikan dan latihan (Diklat) yang dibiayai oleh sponsor. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi sumatif, oleh para evaluator, kemudian secepatnya dianalisis guna menentukan posisi siswa dalam materi penguasaan materi pembelajarannya.

Evaluasi memiliki beberapa peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran:

a. Sebagai Umpan Balik

Evaluasi memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat.

b. Sebagai Alat Diagnostik

Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami siswa. Ini membantu dalam memberikan intervensi dini.

c. Sebagai Tolak Ukur Pencapaian Kompetensi

Evaluasi membantu menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

d. Sebagai Alat Perencanaan Pembelajaran

Hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya dapat digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Evaluasi bukan sekadar alat pengukur hasil belajar, tetapi alat strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penerapan pendekatan konsep dasar yang efektif berbasis validitas, reliabilitas, objektivitas, dan relevansi guru dapat menciptakan evaluasi yang mendorong perbaikan proses belajar-mengajar secara terus-menerus

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh semua orang yang bersangkutan, bukan hanya guru melainkan juga siswa itu sendiri. Penilaian evaluasi pembelajaran bukan hanya dari segi belajar saja, melainkan juga dari aspek- aspek individual siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran juga harus berdasarkan konsep dan prinsip dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan konsisten, terus menerus, dan adil serta objektif agar menghasilkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengajaran Agama. Surabaya: Bina Ilmu.
Kusumawati, D. (2023). *Evaluasi Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
Rosni. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Media.
Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Setemen, A. (2010). *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Akhyar, M., Deliani, D., & Harahap, R. (2023). *Akuntabilitas Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*. Medan: CV Media Akademi.
- Wawan Wahyudi, Mustaji, & Andayani, T. (2020). *Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: Unesa University Press.
- Adlini, N., Siregar, M. I., & Tambunan, H. (2022). *Penelitian Kepustakaan: Metode dan Strategi Praktis*. Medan: CV Widya Pustaka.
- Magdalena. (2023). *Peran Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Mahanum. (2021). *Metodologi Penelitian Kepustakaan: Panduan Praktis bagi Mahasiswa*. Surabaya: Cakra Ilmu.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston: Pearson Education.